

**PENGEMBANGAN KARIR INDIVIDU DALAM KEWIRAUSAHAAN:  
Studi Kepustakaan**

Rahmi Widyanti<sup>1</sup> , Basuki<sup>2</sup> dan Deli Anhar<sup>3</sup>

[rahmiwidyanti@yahoo.com](mailto:rahmiwidyanti@yahoo.com)

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin

**ABSTRACT**

Individual career development can be predicted by observing individual entrepreneurial behavior and characteristics. This article aims to present the problem of self-management in the context of developing entrepreneurial characteristics and behavior. In the theory section, the author briefly discusses the nature and concept of entrepreneurship. Then, describe an enterprising individual with a primary focus on his characteristics and behavior. The practical part of this article presents concrete examples, showing how environmental factors, under what circumstances and how, they can influence the development of entrepreneurial attitudes. The author shows examples of how entrepreneurial personality starts at various stages of development, until it develops, starting from childhood, school, to higher education.

Keywords: entrepreneurship, entrepreneurial characteristics and behavior, career management.

**PENDAHULUAN**

Mengelola karir individu merupakan manajemen diri dalam berbagai jenis aktivitas manusia tertentu. Kewirausahaan yang dipahami secara luas bisa saja menjadi dasarnya. Dalam hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan kewirausahaan dari berbagai sudut pandang dapat menjadi dasar pemikiran karir. Para psikolog menganggap kewirausahaan sebagai kumpulan fitur dan fokus pada kepribadian pengusaha, cara berpikirnya, alasan tindakan, sikap terhadap risiko. Para sosiolog memperlakukan kewirausahaan sebagai fenomena yang terjadi dalam realitas sosial. Mereka menyelidiki latar belakang budaya perkembangannya, serta pengaruhnya

terhadap perubahan dan perkembangan masyarakat. Jadi kewirausahaan adalah konsep multi-segi, yang dapat disajikan dalam banyak konteks penafsiran. Kurangnya interpretasi yang jelas dan diterima secara luas, mengarah pada analisis lebih lanjut tentang konsep dan ide yang terkait dengan kewirausahaan. Perlu dicatat, bahwa ini adalah konsep yang, seiring waktu, telah berkembang.

Pengembangan kewirausahaan yang berkelanjutan menentukan kebutuhan akan klasifikasi dan sistematisasi yang berkelanjutan. Pengaturan tersebut memungkinkan penafsiran yang komprehensif dan menyoroti kompleksitas masalah. Definisi kewirausahaan yang dipilih disajikan pada Tabel 1.

Untuk menyimpulkan pendekatan kewirausahaan di atas, dapat dikemukakan, bahwa determinan utama dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia adalah keinginan untuk mencapai manfaat atau kesuksesan tertentu (Tomski, 2014). Untuk mencapainya, kegiatan wirausaha bertujuan untuk memenuhi kebutuhan penerima dengan menawarkan produk atau jasa yang diinginkan.

**Tabel 1: Definisi Kewirausahaan menurut Peneliti sebelumnya**

<b>Definisi</b>	<b>Kewirausahaan</b>
Basuki	Kemampuan untuk menciptakan dan mengelola sesuatu yang baru melalui proses kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang sukses, memecahkan persoalan, dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan atau usaha.
Suryana	Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat

	diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, atau menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang baru lebih efisien.
PF Drucker	Ini adalah pengumpulan dan pemanfaatan sumber daya, untuk mencapai hasil yang ditentukan, kemampuan untuk menggunakan peluang yang muncul. Ini juga merupakan ciptaan usaha bisnis baru, yang bersumber dari inovasi atau tiruannya yang kreatif.
RW Griffin	Ini adalah proses mengatur dan menjalankan bisnis, serta mengambil risiko yang terkait. Artinya meluncurkan proyek ekonomi dan menjalankan peran aktif dalam pengelolaannya.
RD Hisrich	Ini adalah proses menciptakan nilai baru, menggunakan sumber daya dan upaya yang diperlukan, dengan mempertimbangkan risiko finansial, psikologis dan sosial, yang bertujuan untuk mencapai manfaat materi.

Perilaku kewirausahaan dikaitkan dengan kebutuhan untuk mengeluarkan pengeluaran dan sumber daya tertentu (baik materi maupun non-materi). Perlu dicatat bahwa aktivitas kewirausahaan memerlukan kualitas, pengetahuan dan keterampilan tertentu, dan aktivitas yang sama dikaitkan dengan tingkat risiko yang tinggi (karenanya tidak setiap proyek berakhir dengan sukses). Di bagian selanjutnya dari artikel ini, perhatian penulis akan fokus terutama pada orangnya, yang dapat digambarkan sebagai wirausaha. Sifat-sifatnya akan dianalisis, dan bagaimana mereka dibentuk oleh lingkungan luar.

### **Enterprising Person sebagai Pelaku Kegiatan Wirausaha**

Seperti halnya wirausaha, konsep dan esensi wirausaha dapat dilihat dalam perspektif yang berbeda. Untuk ekonom, ini terutama akan menjadi inovator yang mengelola sumber daya yang tersedia, mencapai efek yang disengaja. Dari sudut pandang sosiologis, ia akan menjadi orang, yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan dan aspirasinya sendiri. Pada gilirannya, dalam teori kolektiva, orang yang giat adalah, pertama-tama, seorang wirausahawan, yang menciptakan posisi pekerjaan baru.

Menganalisis definisi literatur yang ada, dapat disimpulkan, bahwa orang yang giat adalah orang yang melakukan beberapa aktivitas untuk menghasilkan keuntungan. Untuk mencapai manfaat tertentu, Dia melibatkan sumber daya yang tersedia. Orang yang giat sering diidentikkan dengan seseorang, yang pertama kali menciptakan dan kemudian mengelola perusahaan (Zimmerer, Thomas W.; Scarborough, 2010). Selain itu ia juga memperhatikan pada keragaman. fungsi, yang dilakukan pengusaha. Diantaranya disebutkan sebagai: organisasi dan koordinasi sumber daya ekonomi, penyediaan modal, kebebasan mengambil keputusan, menciptakan produk baru, dan kesediaan untuk mengambil risiko dalam kondisi yang sering berubah karena ketidakpastian.

Tabel 2 menyajikan kumpulan atribut kewirausahaan menurut penulis yang dipilih.

**Tabel 2. Karakteristik Wirausaha menurut beberapa Penulis**

<b>Pengarang</b>	<b>Karakteristik Pengusaha</b>
Basuki	Inisiatif, keterampilan persuasi yang tinggi, kecenderungan moderat untuk mengambil risiko, fleksibilitas, kreativitas, kemandirian, kemampuan mempersepsikan dan memecahkan

	masalah, kebutuhan tinggi untuk berprestasi, keterampilan kepemimpinan, kemauan untuk bekerja keras
E. Otoliński	ketajaman mental, kecerdasan, energi, kepemimpinan bawaan, keberanian dalam membuat keputusan yang sulit dan berisiko, dan kemampuan untuk memprediksi masa depan acara
M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer	Keinginan untuk tanggung jawab, Preferensi untuk risiko sedang, keyakinan dalam kesuksesan mereka, hasrat untuk mendapatkan umpan balik yang cepat, energik, penuh semangat, dan berusaha mewujudkan keinginannya dan menciptakan masa depan yang lebih baik, berorientasi ke masa depan dan keterampilan organisasi
L. Milian	inisiatif, kepercayaan diri, keberanian, tanggung jawab, pengetahuan yang tepat tentang penguasaan pasar, kemampuan untuk organisasi, perilaku dan kerjasama, keterampilan negosiasi, aspirasi karir yang tinggi

Di antara karakteristik wirausaha yang sudah disebutkan di atas, aspek yang menjadi perhatian khusus adalah pada: aktivitas, kemauan untuk mengambil risiko, kemampuan untuk beradaptasi dengan kondisi yang berubah, persepsi peluang dan mereka penggunaan, inovasi, kemandirian, kecerdikan, keuletan tujuan, ketekunan, tanggung jawab dan aspirasi karir yang tinggi. Pada aspek-aspek tersebut dapat dianggap berbeda, maka perlu diberikan penafsirannya secara singkat. Yang pertama didefinisikan sebagai aktivitas atau dinamisme, dapat dipahami sebagai upaya untuk berubah, dan itu akan bermanfaat bagi entitas. Kemauan untuk mengambil risiko difokuskan pada pengambilan keputusan untuk bergabung dalam tindakan,

dengan asumsi tujuan yang tidak pasti (Jencova et al, 2013). Atribut lain dari orang yang giat adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap kondisi yang berubah, sehingga segera dilakukan revisi tindakan jika kondisi awal diubah. Orang yang giat juga harus memiliki kemampuan untuk melihat dan menggunakan peluang untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan. Inovasi, pada gilirannya, bisa dipahami sebagai hal baru, jadi tindakan yang disengaja dalam situasi, di mana kondisi umum penggunaannya tidak diketahui. Aspek yang sangat penting juga merupakan kemandirian, yang berkembang dalam proses pencapaian pengendalian operasional secara bertahap untuk mencapai tujuan. Orang yang giat juga harus inventif, sehingga mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berpikir kreatif. Aspek yang juga diperhatikan adalah ketekunan, yang didefinisikan sebagai keterlibatan dalam pekerjaan, meskipun kondisi eksternal tidak menguntungkan. Pada gilirannya, tanggung jawab dapat dipandang sebagai menanggung konsekuensi dari tindakan yang diambil. Karakteristik terakhir berkaitan dengan aspirasi profesional yang tinggi yang mencerminkan pengejaran rencana hidup yang konsisten. Perlu juga dicatat, bahwa karakteristik kepribadian ini, tergantung pada perubahan lingkungan, dapat bervariasi dalam intensitas, dan dengan demikian berbagai tingkat efektivitas dapat mendorong aktivitas kewirausahaan.

Berdasarkan sudut pandang karir, dorongan berkarir menjadi wirausaha dapat diprediksi berdasarkan persepsi atas tingkat kemenarikan karir (*career attractiveness*), tingkat kelayakan (*feasibility*) dan keyakinan atas efikasi diri (*self-efficacy beliefs*) untuk memulai usaha (Widyanti Rahmi, dkk., 2020). *Self-Efficacy* berkaitan dengan persepsi atas

kemampuan seseorang untuk melakukan suatu perilaku, sedangkan *feasibility* merujuk pada keyakinan bahwa suatu tugas dapat secara aktual diimplementasikan.

Minat karir dapat dibentuk melalui pengalaman langsung atau pengalaman yang mengesankan yang menyediakan kesempatan bagi individu untuk mempraktekkan, memperoleh umpan balik dan mengembangkan keterampilan yang mengarah pada efisiensi personal dan pengharapan atas hasil yang memuaskan (Widyanti Rahmi, dkk., 2020)

### **Membentuk Karakteristik dan Perilaku Wirausaha**

Selama bertahun-tahun, terdapat polemik apakah kewirausahaan merupakan karakteristik bawaan atau yang diperoleh. Kebanyakan berdiskusi, bagaimanapun setuju, untuk menyimpulkan bahwa kewirausahaan dapat dipelajari. Membentuk sikap kewirausahaan seorang pria memang merupakan tugas yang sulit, tetapi mungkin.

Yang paling mudah adalah memberi pengaruh pada generasi termuda. Pembentukan sikap kewirausahaan pada anak tidak mungkin dilakukan tanpa pendidikan, dimana lingkungan rumah keluarga dan sekolah memegang peranan khusus. Seorang anak memperoleh keterampilan berkat keingintahuan bawaan tentang dunia. Guru pertama tentu saja adalah orang tua. Mereka membentuk, melalui proses pendidikan, ciri-ciri karakter, yang penting dalam kehidupan orang dewasa. Bahkan anak usia 5 tahun bisa diajari bagaimana menjadi pemimpin atau mengembangkan rasa percaya diri. Selama bermain, Anda dapat menunjukkan kepada anak-anak, bagaimana dan mengapa menetapkan berbagai tujuan, dan bagaimana

mengupayakan penerapannya. Banyak orang dewasa tidak dapat memanfaatkan peluang yang sesuai, dan anak-anak dapat diajari bagaimana mencari peluang dan bagaimana menanggapi ketika itu terjadi. Ini harus diberi kesempatan untuk menemukan cara-cara berbeda untuk memecahkan masalah saat ini, bahkan ketika, tampaknya tidak rasional bagi orang dewasa, bahwa di masa depan, alih-alih berfokus pada masalah - akan mampu menciptakan solusinya secara intuitif. Jual beli merupakan elemen yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Relatif mudah untuk mengajari anak-anak melakukan pertukaran yang menguntungkan - produk buatan pribadi dapat diubah menjadi uang atau produk lain.

Dalam "bisnis orang dewasa" mereka akan menggunakan keterampilan ini saat menjual produk dan layanan, menegosiasikan harga, atau memperoleh investor. Yang menarik, anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga kaya dan kondisi rumah kaca, kurang cenderung perkembangan kewirausahaan mereka. Mungkin karena status ekonomi, mereka tidak perlu mendapatkan sesuatu. Patut diingat, bahwa salah satu aspek penting dari pendidikan modern adalah Money management. Secara umum diterima, bahwa anak-anak, pada suatu saat dalam hidup mereka, mendapatkan uang jajan untuk sejak dini mempelajari kemampuan mengelola uang mereka.

Akibatnya, di masa depan, lebih mudah merencanakan, menabung, dan mengelola uang - jadi dia tahu dasar-dasar pengelolaan keuangan. Suryana. 2016 mengatakan bahwa menerima uang saku secara teratur, diberikan pada anak-anak, budaya menerima uang secara teratur menjadi budaya sebagai pekerja daripada menghasilkan uang sendiri. Sedangkan di Turki, menjadi wirausahawan itu penting, kesuksesan tidak merujuk pada orang

yang memiliki pekerjaan, tetapi siapa yang memberi pekerjaan kepada orang lain. Oleh karena itu, anak dipersiapkan untuk meniti karir bagi dirinya sendiri. Jika mereka mendapatkan uang berkat ide-ide mereka sendiri, mereka akan mendapatkan uang dari orang tua sebanyak dua kali lipat (Basuki dkk., 2020).

Tahap selanjutnya adalah periode sekolah. Peluang besar untuk mengembangkan pada anak-anak keterampilan berpikir mandiri, menciptakan berbagai cara memecahkan masalah, adalah guru yang memungkinkan siswa mengembara dan secara mandiri mencari cara yang tepat untuk mendapatkan jawaban yang benar. Patut disebutkan, di setiap bidang sikap kewirausahaan di kalangan anak muda bisa dibentuk. Jadi, misalnya, guru matematika memungkinkan solusi kreatif dari masalah, dan polonis pada interpretasi apapun dari karya sastra. Waktu di sekolah, adalah periode di mana, kualitas seperti keyakinan pada kemampuan mereka sendiri, keberanian pribadi, akal, dan kemampuan pemecahan masalah yang kreatif dan inovatif paling mudah dikembangkan. Fitur-fitur ini dapat dikembangkan lebih lanjut oleh orang dewasa yang giat. Selama beberapa tahun, di sekolah menengah, mata pelajaran, yang topiknya secara ketat berlaku untuk kewirausahaan, direalisasikan.

Topik-topik yang disajikan dalam manual tentang kewirausahaan, tentunya disesuaikan dengan kebutuhan dan peluang para pemuda. Ini mengajarkan kemampuan untuk mengontrol hidup mereka dan membuat keputusan sadar, dan juga mendorong perilaku kewirausahaan di berbagai bidang kehidupan (seperti keluarga, perusahaan, organisasi, asosiasi). Pelajaran dari mata pelajaran ini merupakan salah satu bentuk aktivasi siswa untuk menggunakan proyek pendidikan yang menarik. Dengan bantuan, datang

ke sini lembaga dan yayasan akademik, yang menyediakan guru dengan materi khusus, yaitu materi didaktik yang menarik. Siswa akan lebih tertarik pada subjek, jika mereka menggunakan komputer dan sumber daya Internet untuk membuat proyek pendidikan tentang perbankan, mata pelajaran ekonomi atau sosial, yang mana dari sepuluh hal tersebut cukup memakan tenaga.

Langkah selanjutnya dalam pengembangan sikap kewirausahaan adalah masa studi. Meskipun tugas pokok perguruan tinggi adalah memberikan pengetahuan, pengalaman dan hasil penelitian (dalam bentuk ceramah, seminar, praktikum dan latihan), namun perhatian mahasiswa lebih sering diarahkan pada kegiatan yang menitikberatkan pada pengembangan karakteristik kepribadian yang sesuai. Menunjukkan, di mana dan bagaimana menemukan informasi yang diperlukan, dan kemudian bagaimana menggunakannya dalam praktik, mungkin tidak cukup untuk karir masa depan mereka.

Kewirausahaan tidak bisa dipelajari dengan cara seperti itu, sayangnya tidak bisa diingat. Pembentukan sikap kewirausahaan, di antara siswa dapat dilalukan melalui:

- perubahan rencana dan program studi, akibat reformasi pendidikan,
- seleksi metode pengajaran yang tepat,
- kegiatan kelompok peminatan dan lingkaran ilmiah,
- magang sebagai hasil kerja sama antara universitas dan lingkungan eksternal,
- organisasi dan asosiasi (mis. inkubator akademik, kantor karir). Penting untuk melihat lebih dekat aktivitas kedua entitas yang secara khusus membentuk sikap kewirausahaan. Kantor karir atau inkubator akademik

bertindak sebagai perantara di perguruan tinggi. Pekerjaan mereka berfokus pada mendukung siswa di bidang pengembangan diri dan peningkatan diri (Basuki, 2021). Dapat dibedakan di sini: realisasi kursus dan lokakarya pelatihan, konferensi, seminar, pertemuan dengan orang-orang yang mungkin berwenang di lapangan, persiapan permainan simulasi, di mana dalam keadaan aman, seringkali dalam kondisi virtual, ide bisnis dapat diuji. Terutama yang populer adalah pelatihan soft skill yang memungkinkan siswa untuk mengenali kelebihan dan kekurangannya. Selama pelatihan manajemen diri dalam waktu, pemecahan masalah yang kreatif, komunikasi yang efektif, ketegasan dan kreativitas, adalah mungkin untuk lebih memahami keduanya, kemampuan dan keterbatasan sendiri. Aspek lain dari cara pengembangan karakter kewirausahaan mahasiswa adalah kesempatan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dalam bahasa asing, dan menghubungkan kontak bisnis, selama perjalanan ke luar negeri, dalam program Erasmus misalnya. Untuk memenuhi kebutuhan para siswa, khususnya yang mendeklarasikan niat untuk memulai bisnis mereka sendiri, universitas, menyesuaikan kurikulum mereka, untuk yang terbaik mempersiapkan mereka untuk memulai bisnis mereka sendiri. Oleh karena itu, pengaruh pendidikan adalah: pengembangan sikap kewirausahaan, kreativitas dan inovasi, serta perolehan pengetahuan dan keterampilan praktis untuk memulai dan menjalankan bisnis sendiri. Namun pesannya saja tidak cukup, karena prasyarat untuk memulai usaha adalah milik penciptanya, seorang wirausaha pribadi. Istilah ini didefinisikan, antara lain, dalam kamus bahasa Polandia, dan dibawa ke tim dari beberapa kualitas manusia, seperti:

- kemandirian,

- kecerdikan, inovasi,
- ketekunan dalam mengejar tujuan, akal, ketekunan,
- mengambil inisiatif dan risiko, kemauan untuk bertindak,
- kecepatan dan efisiensi.

Pada beberapa hasil penelitian, model matematis kewirausahaan pribadi dapat ditemukan. Itu adalah penjumlahan dari faktor bawaan (gen), kecerdasan (IQ), kecerdasan emosional, pengetahuan, latar belakang dan motivasi. Definisi seperti itu harus dilengkapi dengan pemikiran positif dalam dosis besar. Banyak ilmuwan percaya, bahwa kewirausahaan adalah karakteristik bawaan, tergantung pada asuhan keluarga dan di sekolah, yang dapat dikembangkan atau dihentikan. Oleh karena itu, kewirausahaan pribadi harus dipelajari di sekolah untuk menunjukkan kepada para pemuda kesempatan untuk merencanakan dan mengatur hidup mereka, terus-menerus memilih cara yang tepat untuk mencapai impian dan tujuan hidup mereka. Basuki menunjukkan bahwa berwirausaha membutuhkan optimisme, dan kesuksesan hidup bergantung pada pola pikir dan sikap terhadap orang lain (Basuki, 2021). Orang yang optimis menilai kegagalannya sebagai negara transisi, yang merupakan pengalaman lain dalam perjalanan menuju kesuksesan (Cassar, 2007; Gabrielsson, 2011). Selain itu, harga diri dan motivasi yang tinggi merupakan faktor penting yang diperlukan untuk manajemen karir. Perlu juga disebutkan, bahwa keputusan untuk memulai bisnis sendiri tidak selalu terkait dengan kemungkinan menerima keuntungan materi atau keuntungan. Motif tindakan terkadang merupakan pilihan antara pekerja upahan, menganggur, dan menjadi wiraswasta. Seringkali, pekerjaan di perusahaan sendiri, diperlakukan sebagai Peluang untuk sukses dan pengembangan

diri.

## **KESIMPULAN**

Kewirausahaan dalam pengertian biasa dipahami sebagai tim dari karakteristik manusia wirausaha, yang paling sering adalah pemilik bisnis yang berkembang. Oleh karena itu diambil sebagai dasar pembangunan ekonomi. Warga negara teladan modern haruslah perfeksionis, dengan pikiran terbuka dan disiplin diri, inovatif, aktif, berani, kritis, bertanggung jawab dan jujur. Membentuk karakteristik dan sikap kewirausahaan, membutuhkan banyak tenaga dari, baik dari yang lerner maupun yang diajarkan. Peran khusus yang dimainkan universitas, yang dalam bidang yang terkait dengan manajemen dan ekonomi membentuk lulusan kewirausahaan dan warga negara, yang mampu memenuhi persyaratan lingkungan yang kompetitif. Selama studi, magang, siswa dapat memperoleh pengalaman profesional pertama, berguna baik saat menjalankan bisnisnya sendiri, dan selama bekerja. Berkat studi, keterampilan yang tepat dan pemikiran analitis sedang dikembangkan, untuk menggunakan teori untuk memecahkan masalah, di hampir setiap bidang kehidupan, dalam pendidikan, bisnis atau industri. Sikap kewirausahaan berguna tidak hanya saat menjalankan bisnis sendiri, tetapi juga saat mengerjakan pekerjaan berbayar apa pun.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Basuki; Widyanti Rahmi, 2022, Enhancing The SME's Employee Careers Development: The Role of Organizational Learning. *Al Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen* 6 (2), 144 - 154
- Basuki, 2021, *Karakteristik Wirausaha dan Perilaku Kewirausahaan pengaruh nya terhadap Budaya Kewirausahaan pada UMKM di Kota Banjarmasin*. Media Sains Indonesia, Bandung.

- Basuki, Widyanti, Rahmi, 2020, Nascent entrepreneurs of millennial generations in the emerging market of Indonesia, *Entrepreneurial Business and Economics Review* 9 (2), 151-165.
- Basuki, 2020, Moderating Role Of Gender Diversity On The Relationship Between Psychological Traits And Entrepreneurship Development, *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/ Egyptology* 17 (6), 1872 - 1885.
- Cassar G., 2007, *Money, money, money? A longitudinal investigation of entrepreneur career reasons, growth preferences and chieved growth*, "Entrepreneurship & Regional Development", 19(1).
- Gabrielsson J., Politis D., 2011, *Career motives and entrepreneurial decision-making: examining preferences for causal and effectual logics in the early stage of new ventures*, "Small Business Economics", 36(3).
- Jencova S., Litavcová E., Stefko R., Mat'ovcikova D., 2013, *The impact of the economic crises on financing of municipalities in Slovakia*, "Polish Journal of Management Studies", 7.
- Suryana, 2016. *Pilihan menjadi Karakter Wirausaha Sukses*, CV. Media Grafika, Bandung
- Tomski P., 2014, *Kewirausahaan sebagai pilihan karir. Perspektif empiris*, "Jurnal Studi Manajemen Polandia ", 9.
- Widyanti, Rahmi, 2021, *Peningkatan Komitmen Organisasional Dosen Melalui Pengembangan Karir*, Media Sains Indonesia, Bandung.
- Widyanti, Rahmi; Basuki, Kurniaty, M Zainul, E Alfisah, Susiladewi, Purboyo, 2020, The Linked of Role Career-Based Anchors and Organizational Commitment in Disruption Era: Evidence from Plywood Corporate Staff in South Kalimantan, *International Journal of Advanced Science and Technology* 29 (5), 2731-2738.
- Widyanti, Rahmi; Basuki, 2020, Impact of Knowledge Management on Career Development: A study among Lecturers in Private College, *Advances in Business, Management And Entrepreneurship* 1 (1), 649
- Widyanti, Rahmi; Basuki; Anhar, Deli, 2021, Pengaruh Pengembangan Karir Terhadap Komitmen Organisasi (Studi Pada Karyawan PT. Donindo Kota Banjarmasin), *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 6 (2)
- Zimmerer, Thomas W.; Scarborough Norman M., 2010, *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management -5/E* · Pearson Prentice Hall, 2010

